

Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Menggunakan Media Video Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa MAN 1 Banyumas

Putra Fazar Nusurullah¹, Made Suandika^{1*}, Noor Yunida Triana¹, Martyarini Budi Setyawati¹

¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan

e-mail : madesuandika@uhb.ac.id

Accepted : 14-02-2026

Revised : 04-05-2026

Publish : 30-06-2026

Abstrak

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah menuntut siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pertolongan pertama. Namun, kurangnya pemahaman siswa dalam tindakan P3K menjadi salah satu faktor risiko memburuknya kondisi korban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MAN 1 Banyumas tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) melalui edukasi berbasis video visual. Edukasi dilakukan kepada 25 siswa kelas XII yang merupakan anggota Palang Merah Remaja (PMR). Metode kegiatan meliputi pre-test, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan 52% siswa memiliki pengetahuan kategori "kurang", dan hanya 8% di kategori "baik". Setelah edukasi, seluruh peserta mencapai kategori "baik" (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa media video visual efektif sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan literasi P3K di kalangan siswa sekolah menengah.

Kata kunci: Pertolongan Pertama, Edukasi Video, Pengetahuan Kesehatan, PMR, P3K

Abstract

Accidents at school require students to have basic knowledge and skills in first aid. However, the lack of understanding among students about First Aid is a contributing factor to worsening victim conditions. This community service activity aimed to improve students' knowledge of First Aid through visual-based educational media. The intervention involved 25 twelfth-grade students at MAN 1 Banyumas who were members of the Red Cross Youth (PMR). The methods included a pre-test, an educational video session, interactive discussion, and a post-test. The pre-test revealed that 52% of students had "poor" knowledge and only 8% had "good" knowledge. After the intervention, 100% of students were categorized as having "good" knowledge. This shows that visual video education is an effective tool for improving First Aid literacy among high school students.

Keywords: First Aid, Educational Video, Health Knowledge, PMR, Emergency Education

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah yang memiliki tingkat aktivitas tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, kejadian cedera pada kelompok usia remaja masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama gangguan kesehatan serta disabilitas (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja, khususnya siswa sekolah, merupakan kelompok (Effendi et al., 2024) yang rentan mengalami kecelakaan akibat aktivitas fisik, olahraga, maupun faktor

lingkungan(Iyong et al., 2020; Setiawan & Ramadhan, 2023; World Health Organization, 2023)

Di lingkungan sekolah, kejadian cedera sangat beragam, mulai dari luka ringan, memar, dislokasi hingga fraktur yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Apabila tidak segera ditangani dengan tepat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi lebih serius, seperti perdarahan, komplikasi, bahkan kecacatan permanen (Oktavianisya & Alifitah, 2023; World Health Organization, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan responsif dalam menghadapi kondisi tersebut, salah satunya melalui penguatan kemampuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). P3K merupakan tindakan awal yang sangat krusial dalam penanganan korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan medis lanjutan (Billy Emir Rizkanto et al., 2023; Endiyono & Aprianingsih, 2020).

Pelatihan P3K pada anak sekolah menjadi sangat penting karena siswa sering berada di lokasi kejadian saat kecelakaan terjadi, baik sebagai korban maupun sebagai penolong pertama. Selain itu, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktivitas yang dinamis, sehingga berisiko lebih besar mengalami cedera(Wahyuningsih et al., 2022). Namun, pada kenyataannya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa terkait P3K masih tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, namun setelah diberikan intervensi edukasi terjadi peningkatan yang signifikan hingga seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik (Ifania et al., 2023).

Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa edukasi P3K memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Penelitian oleh (Oktavianisya & Alifitah, 2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelatihan P3K dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian oleh (Setiawan & Ramadhan, 2023)juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penanganan cedera dengan $p\text{-value} = 0,03$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Dalam proses edukasi, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Media pembelajaran, khususnya media visual dan audiovisual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta minat belajar siswa karena mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik(Ibrahim et al., 2025). Selain itu, penggunaan media video dalam edukasi kesehatan juga terbukti memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) (Billy Emir Rizkanto et al., 2023; Effendi et al., 2024). Media visual memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung prosedur tindakan P3K sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode ceramah konvensional.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 1 Banyumas, diketahui bahwa belum pernah dilakukan edukasi P3K secara terstruktur, khususnya yang memanfaatkan media visual sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan pengetahuan P3K dengan ketersediaan program edukasi yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui edukasi P3K berbasis media video visual. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya

memahami konsep P3K secara teori, tetapi juga memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 18 September 2025, bertempat di ruang kelas MAN 1 Banyumas, dengan melibatkan 25 siswa kelas XII yang tergabung dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Fokus kegiatan adalah pemberian edukasi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menggunakan pendekatan partisipatif dan media video edukatif sebagai alat bantu utama.

1. Pra-Kegiatan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan proses koordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah, termasuk penyusunan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan agenda akademik siswa. Tim pelaksana juga menyiapkan instrumen kuesioner pre-test dan post-test, yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Kuesioner ini telah divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan relevansi dan keakuratan isi soal dengan materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai tindakan P3K. Setelah itu, siswa diberikan materi edukasi melalui media video visual berdurasi sekitar 40 menit, yang berisi simulasi tindakan pertolongan pertama seperti penanganan luka, pingsan, patah tulang, dan perdarahan. Video diputar menggunakan proyektor dan speaker aktif agar siswa dapat menyimak dengan optimal. Materi yang disampaikan melalui video juga diperkuat dengan presentasi PowerPoint dan penjelasan lisan dari tim pelaksana. Setelah sesi pemutaran video, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, atau berbagi pengalaman terkait situasi darurat yang pernah mereka alami atau saksikan. Sebagai penutup sesi edukasi, peserta diminta untuk mengisi post-test dengan kuesioner yang sama seperti pada tahap awal. Tes ini dilakukan sekitar 10 menit setelah edukasi selesai, untuk menilai seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan materi.

3. Evaluasi

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, dengan metode analisis frekuensi dan persentase. Tujuan analisis adalah untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait tindakan P3K. Kegiatan ini juga telah memperoleh persetujuan etik dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat: B LPPM-UHB/934/09/2024. Selain itu, seluruh peserta memberikan persetujuan tertulis sebagai bentuk kesediaan mengikuti kegiatan dan pemenuhan prinsip etika pelaksanaan pengabdian..

3. HASIL

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) kepada siswa/i MAN 1 Banyumas telah dilaksanakan pada 18 September 2025 dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa kelas XII yang tergabung dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR), dengan antusiasme dan partisipasi yang tinggi.

a. Karakteristik Peserta

Peserta didominasi oleh perempuan (84%) dan mayoritas berada dalam kategori usia remaja akhir (72%). Seluruh peserta berasal dari kelas XII. Karakteristik lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Pertengahan (15–17)	7	28,0
Remaja Akhir (18–24)	18	72,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	16,0
Perempuan	21	84,0
Kelas XII	25	100,0



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi P3K di kelas

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Peningkatan pengetahuan siswa diukur melalui pre-test dan post-test yang berisi 10 soal pilihan ganda. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (f)	Sesudah Edukasi (f)
Baik (76–100)	2 (8%)	25 (100%)
Cukup (56–75)	10 (40%)	0
Kurang (<56)	13 (52%)	0

Gambar 2. Proses pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta

c. Partisipasi Aktif dan Refleksi Peserta

Para peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi setelah menonton video. Banyak dari mereka menyampaikan pertanyaan kritis dan berdiskusi tentang langkah-langkah P3K, seperti penanganan luka terbuka, pingsan, dan patah tulang. Refleksi peserta menunjukkan bahwa mereka merasa **lebih siap** menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi diskusi dan refleksi siswa setelah edukasi

d. Evaluasi dan Dokumentasi Luaran

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa:

- Video edukasi P3K
- Dokumentasi kegiatan edukasi dan hasil kuesioner
- Rencana tindak lanjut untuk pelatihan lanjutan bagi siswa/i PMR



Gambar 4. Foto bersama siswa dan tim pelaksana setelah edukasi

4. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan di MAN 1 Banyumas menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tindakan kegawatdaruratan. Sebelum edukasi diberikan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan “kurang” (52%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori “baik” (8%). Namun setelah pelaksanaan edukasi menggunakan media video visual, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta (100%) berada pada kategori pengetahuan “baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait penanganan cedera di lingkungan sekolah.

KPeningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan partisipatif dan edukatif (Andi Subandi et al., 2024; Nastiti et al., 2023). Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki. Pendekatan ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi P3K mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa secara signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) (Dan et al., 2023).

Selain pendekatan pembelajaran, penggunaan media video visual juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi ini. Media video mampu menyajikan informasi secara konkret melalui simulasi tindakan P3K, seperti penanganan luka, pingsan, dan fraktur, sehingga memudahkan siswa dalam memahami prosedur yang sebelumnya sulit dibayangkan jika hanya disampaikan secara verbal. Penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) (Kurnia, 2023). Selain itu, media pembelajaran visual dan audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta minat belajar siswa (Ibrahim et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa pelatihan P3K mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelatihan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) (Oktavianisya & Aliftitah, 2023). Selain itu, edukasi kesehatan juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penanganan cedera dengan nilai $p\text{-value} = 0,03$ ($p < 0,05$) (Najihah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta. Siswa pada usia remaja memiliki aktivitas yang tinggi serta rasa ingin tahu yang besar, sehingga lebih rentan mengalami kecelakaan, tetapi juga lebih mudah menerima informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Endiyono & Aprianingsih, 2020; Nastiti et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2022). Hal ini menyebabkan materi P3K menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan (Nurhayati, 2023). Sebelum mengikuti edukasi, sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah pertolongan pertama secara tepat. Namun setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih percaya diri dan siap untuk memberikan pertolongan awal ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan kesiapan tindakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan edukasi P3K dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif, penggunaan media video visual yang interaktif, serta relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan edukasi P3K sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan media video visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i MAN 1 Banyumas, khususnya yang tergabung dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Hasil pre-test menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori “kurang”, sementara setelah edukasi seluruh peserta mencapai kategori “baik” (100%). Pendekatan visual dinilai tepat karena mampu menyederhanakan informasi teknis dan menjadikan materi lebih mudah dipahami serta diingat oleh siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi turut memperkuat pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga berperan sebagai implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta

menjadi langkah awal pembentukan budaya sadar tanggap darurat di lingkungan pendidikan.

6. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

- Perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang bersifat praktis, seperti simulasi tindakan P3K secara langsung agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif.
- Pihak sekolah diharapkan menjadikan edukasi P3K sebagai agenda rutin dalam program kerja tahunan, terutama melalui organisasi PMR atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- Penggunaan media digital seperti video edukatif perlu diintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan kesehatan atau kepramukaan.
- Diperlukan kolaborasi lebih luas antara perguruan tinggi, sekolah, dan Dinas Kesehatan dalam membentuk jejaring edukasi kebencanaan dan kegawatdaruratan berbasis sekolah.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, kegiatan edukatif seperti ini dapat menjadi gerakan masif yang berkontribusi dalam menciptakan sekolah yang tanggap, peduli, dan siap siaga terhadap keadaan darurat.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-M). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan seluruh guru pembina PMR MAN 1 Banyumas, serta para siswa/i kelas XII yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Dukungan, partisipasi, dan keterbukaan semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Subandi, Dwi Noerjoedianto, Iis Hartini, & Tiara Kamila Dyanti. (2024). The Effect of Augmented Reality-Based First Aid Health Education On Youth Red Cross at Titian Teras State Senior High School in Jambi City. *International Journal of Public Health*, 1(3), 173–182. <https://doi.org/10.62951/ijph.v1i3.94>
- Billy Emir Rizkanto, Mardhika, R., Eka Kurnia Darisman, Muhammad Wahyono, Yandika Fefrian Rosmi, Shinta Nuriyah Anwar, & Putri Juliah Anisah. (2023). Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bondowoso. *Kanigara*, 3(1), 128–133. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i1.6704>
- Dan, P., Guru, K., & Pertolongan, T. (2023). *Tahun 2023*. 5, 846–857.
- Effendi, M. A., Darotin, R. ., & Wirasakti, G. (2024). Perbedaan Sikap Siswa yang Diberikan Edukasi Kesehatan Audio Visual tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 7(2), 10–19. <https://jurnal.poltekkes->

- smg.ac.id/ojs/index.php/jrmk/article/view/5200
- Endiyono, E., & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., Ismail, M. F., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134–144. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668>
- Ifania, C. W., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2023). Pengaruh media edukasi kesehatan berbasis audiovisual tentang first aid pada cedera terhadap tingkat pengetahuan siswa
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Kabupaten Talaud Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada masa peserta didik adalah pengetahuan gizi yang Notoatmodjo pengetahuan gizi Azizah tahun 2017 , pengetahuan re. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Kurnia, D. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540–546. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Najihah. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan AnggotaPMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154.
- Nastiti, E. M., Ekaprasetia, F., & Darotin, R. (2023). Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(2), 25–30. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i2.386>
- Nurhayati, E. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.47007/ijnhs.v8i1.6234>
- Oktavianisya, N., & Aliftitah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.211>
- Setiawan, R. A., & Ramadhan, G. E. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Bagi Remaja. *Journal Community Service of Health Science*, 1(2), 30–33. <https://doi.org/10.58730/jcshs.v1i2.58>
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). Development Team of the 2023 Ski in Figures. *Indonesian Health Survey 2023*, xxxiiii + 925.
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- World Health Organization. (2023). *Global status report on road safety 2023*. https://assets.bbhuh.io/dotorg/sites/64/2023/12/WHO-Global-status-report-on-road-safety-2023.pdf?utm_source=chatgpt.com